

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan nasional, Kesehatan merupakan salah satu wujud hak asasi manusia yang dibentuk melalui perlindungan hukum dan kebijakan pemerintah dalam upaya pemberian fasilitas pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari tubuh, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang hidup dengan produktif sosial dan ekonomi, oleh sebab itu, kesehatan adalah dasar dari derajat kemanusiaan (Utami, 2021). Tanpa kesehatan, seseorang tidak berada pada kondisi yang setara. Kurangnya pemahaman individu tentang pentingnya kesehatan untuk diri mereka sendiri membuat mereka mengabaikan masalah kesehatan di lingkungan sekitar mereka (Herwani & Setiawan, 2024).

Diperlukan sistem kesehatan nasional yang dapat menjamin kehidupan seluruh lapisan masyarakat dalam menciptakan pembangunan kesehatan dan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Sistem ini harus memastikan hak dan jaminan terhadap berbagai risiko yang mempengaruhi kesehatan serta menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi, terjangkau, dan merata. Untuk itu dibutuhkan strategi dan manajemen kesehatan yang memadai, termasuk dalam perencanaan pembangunan kesehatan yang lebih berkualitas. Hal ini diperlukan untuk membuat tindakan ke depan yang lebih baik melalui serangkaian pertimbangan dan pilihan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan

pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Namun, saat ini, masalah pembangunan manusia menjadi isu yang sangat penting dan menjadi sorotan utama dalam pembangunan kesehatan global. Diperlukan pembangunan kesehatan nasional yang dapat menjamin kesejahteraan.

Isu-isu mengenai berbagai masalah kesehatan didunia tidak luput juga termasuk permasalahan masalah kesehatan di Indonesia. Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kesehatan yang memiliki dampak social, Salah satu masalah kesehatan yang harus segera ditangani dan masih menjadi perhatian adalah penyebaran *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yang tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga di berbagai negara di dunia. Penyebaran HIV/AIDS ini telah meningkatkan kekhawatiran kesehatan global dan memerlukan penyelesaian segera untuk mengatasi masalah ini. (Herwani & Setiawan, 2024)

Menurut Kementerian Kesehatan, HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih, menyebabkan kekurangan imun dan mengakibatkan tubuh manusia menjadi tidak kebal. AIDS adalah kumpulan gejala yang timbul karena kekurangan imun ini, yang membuat orang yang terinfeksi HIV sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi yang berbahaya. Meskipun penularan HIV/AIDS tidak mudah, banyak orang yang beranggapan bahwa mereka dapat tertular jika dekat dengan penderita HIV/AIDS, namun anggapan ini salah. Virus HIV dapat menular melalui empat cara, yaitu penggunaan narkoba jarum suntik, hubungan seks tanpa pengaman, penularan ibu yang terinfeksi HIV ke anaknya, dan transfusi darah yang positif HIV ke orang lain.

HIV/AIDS hingga saat ini belum dapat disembuhkan, Permasalahan HIV/AIDS menjadi tantangan yang spesifik bagi pemerintahan, memerlukan perhatian khusus untuk mengurangi penyebaran virus HIV. Untuk mengatasi permasalahan kesehatan di masyarakat, pemerintah pusat telah membentuk Departemen Kesehatan yang mengawasi dinas-dinas kesehatan di provinsi dan kota/kabupaten di seluruh Indonesia. Tujuan ini adalah agar proses penanggulangan permasalahan kesehatan dapat dilakukan dengan efektif, sehingga permasalahan kesehatan dapat ditanggulangi oleh pemerintah dengan cepat dan menyeluruh, serta dampaknya tidak terlalu luas. (Utami, 2018)

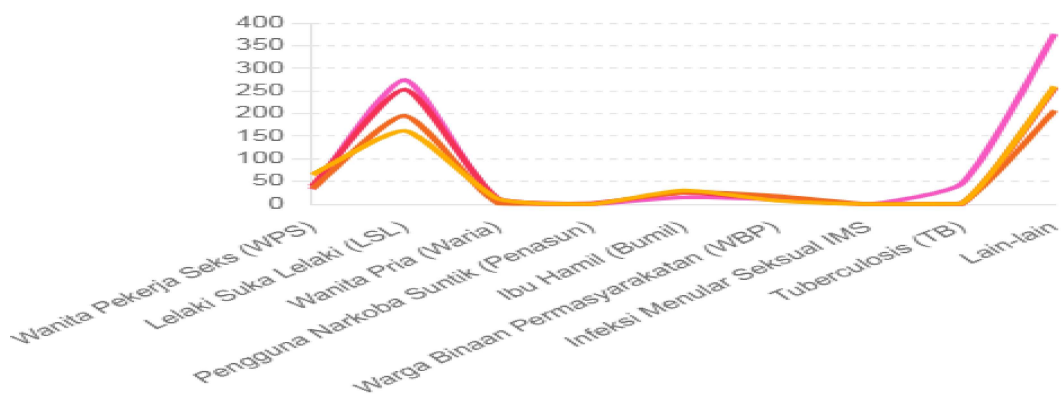
Untuk itu menimpa kasus HIV/ AIDS di Indonesia khususnya Kota Batam, temuan kasus HIV/AIDS di Kota Batam tercatat masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau (Kepri), tingginya angka HIV/AIDS di Batam disebabkan oleh perilaku masyarakat. Selain itu, tingginya kasus HIV/AIDS di Kota Batam, sebagai daerah industri dan tujuan wisata. Kota Batam merupakan pelabuhan internasional yang mana menjadi gerbang bagi pergerakan manusia dari berbagai daerah, baik domestik maupun internasional. Batam sebagai kota dengan mobilitas tinggi memiliki prevalensi HIV/AIDS yang signifikan. Data dari dinas kesehatan setempat sering menunjukkan peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya Hal ini membuka peluang interaksi dengan individu yang terinfeksi HIV/AIDS tanpa disadari, Hal ini meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual yang tidak aman, terutama dengan pekerja seks komersial (PSK) dan pelanggannya meningkatkan risiko penularan yang dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlunya

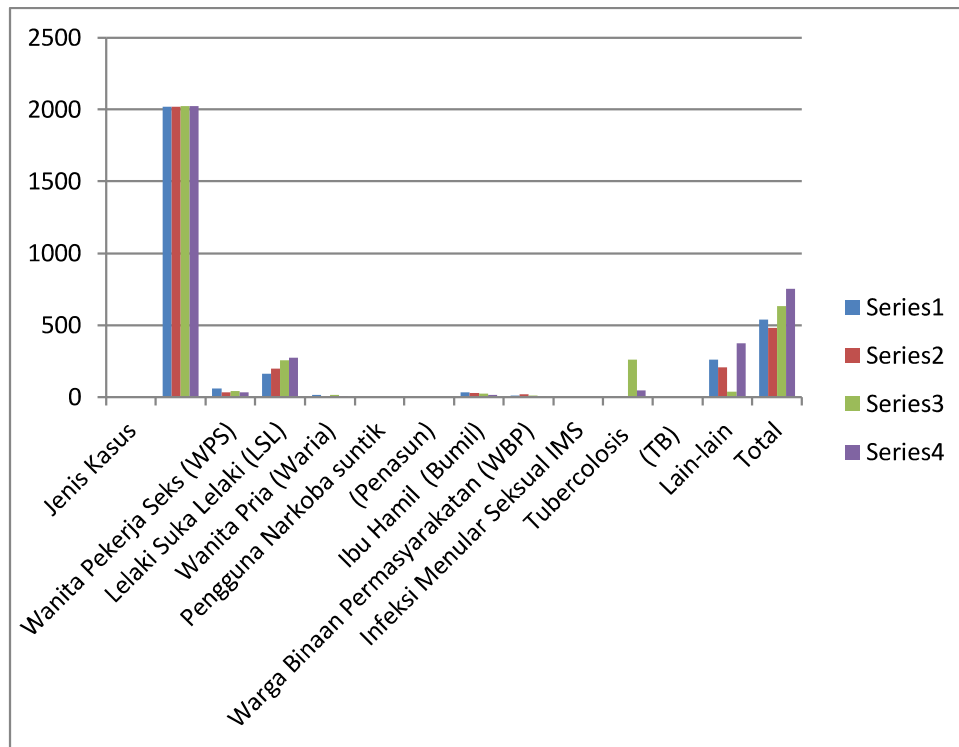
peningkatan edukasi masyarakat di Kepri, khususnya Kota Batam, terkait dengan penularan HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS yang terus meningkat dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, sehingga edukasi yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi penyebaran virus ini (DPR,2020).

Pemerintah telah membuat suatu kebijakan nasional tentang penanggulangan AIDS yang sudah diatur sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS, kemudian dijabarkan lagi menjadi Kepwal Batam No 35 Tahun 2002 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan HIV/AIDS dan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (NAPZA) Kota Batam Tahun 2002.

Dari perkembangan permasalahan HIV/AIDS pada tahun 2020 senantiasa saja ditemui lagi kasus HIV/AIDS disetiap tahunnya. Menurut informasi yang di temukan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam bagian P2P , jumlah kasus positif HIV/AIDS sepanjang tahun 2020 hingga 2023 terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

**Gambar 1.1**  
**Jumlah dan Jenis Kasus Virus HIV/AIDS Di Kota Batam**



**Tabel 1.1 Jumlah dan Jenis Kasus Virus HIV/AIDS Di Kota Batam**

(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2023)

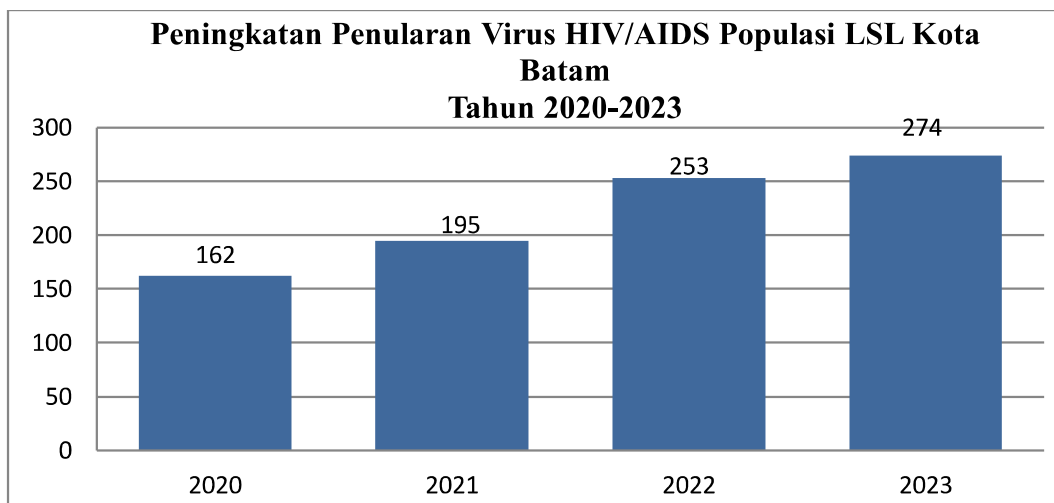
Berdasarkan tabel diatas memberikan gambaran tentang jumlah kasus berbagai jenis kelompok masyarakat yang teridentifikasi dari tahun 2020 hingga 2023. Setiap kolom dalam tabel mewakili jenis kasus tertentu dan memperlihatkan perubahan jumlah kasus dari tahun ke tahun. Kolom pertama dalam tabel ini adalah Tahun, yang menunjukkan tahun terjadinya atau teridentifikasinya kasus. Kolom-kolom berikutnya mencakup berbagai jenis kasus seperti Wanita Pekerja Seks (WPS), Lelaki Suka Lelaki (LSL), Wanita Pria (Waria), Pengguna Narkoba Suntik (Penasun), Ibu Hamil (Bumil), Warga Binaan Perumahan (WBP), Infeksi Menular Seksual IMS, Tuberculosis (TB), dan Lain-lain. Kolom terakhir adalah Total, yang menunjukkan jumlah total kasus dari semua kategori untuk setiap tahun. Kategori Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) menunjukkan angka

yang sangat rendah dan tetap konstan pada 0 kecuali pada tahun 2022 yang mencatat 2 kasus. Jumlah Ibu Hamil (Bumil) mengalami fluktuasi ringan dengan penurunan dari 30 kasus pada tahun 2020 menjadi 15 kasus pada tahun 2023. Warga Binaan Permasyarakatan (WBP) juga menunjukkan angka yang relatif stabil dengan sedikit variasi, dari 8 kasus pada tahun 2020 menjadi 10 kasus pada tahun 2023.

Menariknya, tidak ada kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dilaporkan selama periode 2020 hingga 2023. Namun, kasus Tuberculosis (TB) menunjukkan peningkatan tajam dari 1 kasus pada tahun 2020 menjadi 45 kasus pada tahun 2023. Kategori Lain-lain juga mengalami peningkatan dari 260 kasus pada tahun 2020 menjadi 376 kasus pada tahun 2023. Secara keseluruhan, total jumlah kasus dari semua kategori meningkat dari 538 kasus pada tahun 2020 menjadi 752 kasus pada tahun 2023. Peningkatan atau penurunan dalam jumlah kasus ini memberikan informasi penting bagi pihak berwenang untuk mengidentifikasi tren kesehatan masyarakat dan merancang intervensi yang sesuai. Misalnya, peningkatan signifikan dalam kasus TB dan LSL mungkin memerlukan perhatian khusus dan penanganan lebih lanjut oleh lembaga kesehatan.

Dinas Kesehatan Kota Batam mengungkapkan Lelaki Suka Lelaki (LSL) mendominasi penularan Virus HIV/AIDS di Kota Batam. Kenaikan kasus HIV/AIDS di Batam didominasi oleh perilaku pasangan sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pasangan sejenis yang melakukan perilaku seksual yang tidak aman di Kota Batam.

**Gambar 1.2**  
**Peningkatan Penularan Virus HIV/AIDS Populasi LSL Kota Batam**  
**Tahun 2020-2023**



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah pasien HIV/AIDS yang ditularkan melalui jenis kasus Lelaki Suka Lelaki (LSL) pada tahun 2020 sebanyak 162 orang, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebanyak 195 orang, kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 sebanyak 253 orang, dan pada tahun 2023 meningkat lebih tinggi dari sebelumnya sebanyak 274 orang.

**Gambar 1.3**  
**Diskriminasi Terhadap ODHA di Kota Batam**



Sumber : Tribunbatam.id 2019

Artikel dari TRIBUNBATAM.id menggambarkan kesulitan yang dihadapi oleh Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) akibat stigma dan diskriminasi dalam masyarakat. ODHA sering mengalami putus asa, minder, dan frustrasi karena sikap negatif dari orang-orang di sekitar mereka. Kisah seorang ibu rumah tangga, yang disebut Mawar, menyoroti perasaan sedih dan terisolasi karena diskriminasi yang dialaminya. Berita ini menekankan pentingnya edukasi masyarakat untuk mengurangi stigma dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi ODHA.

Orang yang mengidap HIV/AIDS sering mengalami diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam hal pelayanan kesehatan seperti penolakan untuk melakukan perawatan pada ODHA. Diskriminasi juga berlangsung dalam pekerjaan, spiritual dan pendidikan. Penderita HIV/AIDS oleh masyarakat sering disebut sebagai malapetaka yang harus dihindari karena dianggap sering melakukan dosa. Seharusnya orang tersebut perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan kerabatnya. (Dharmatika, 2018)

Adanya perlambatan temuan ODHA dikarenakan penderita memeriksakan keadaan infeksiya sudah sangat parah dan menjadi salah satu yang menjadi salah satu masalah terbesar dalam program penanggulangan HIV/AIDS yang mana tingkat pemahaman dan pengetahuan serta adanya stigma negative dari orang sekitar dan munculnya diskriminasi dilingkungan masyarakat sehingga penderita tidak percaya diri untuk memeriksakan dirinya. Meskipun obat HIV mampu memperpanjang hidup pengidapnya, sayangnya tidak dapat menyembuhkan



penyakit ini. Hal ini membuat HIV/AIDS menjadi berbahaya, karena gejalanya tidak selalu terlihat.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KOTA BATAM”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Kota Batam sebagai daerah industri dan tujuan wisata, di mana akses terhadap hiburan malam dan tempat prostitusi mudah didapat.
2. Kota Batam memiliki prevalensi HIV/AIDS yang terus meningkat setiap tahunnya.
3. Kasus HIV/AIDS di Batam didominasi oleh perilaku pasangan sejenis yaitu Lelaki Suka Lelaki (LSL).
4. Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini mencakup dari beberapa indentifikasi masalah yang ada maka peneliti berfokus pada bagaimana Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan HIV/AIDS.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah di paparkan dan di jelaskan pada lembaran sebelumnya secara umum, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan HIV/AIDS?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi dinas kesehatan dalam penanggulangan HIV/AIDS di Kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa bagaimana strategi Dinas Kesehatan dalam menanggulangi HIV/AIDS di Kota Batam
2. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan HIV/AIDS di Kota Batam

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Menjelaskan manfaat penelitian ini buat penulis, pembaca atau pemilik tempat objek yang diteliti meliputi :

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang valuable tentang strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam penanggulangan HIV/AIDS Di kota Batam.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan HIV/AIDS. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pencegahan, pengobatan, dan dukungan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) serta dapat membantu meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam menangani HIV/AIDS. Informasi dan pengetahuan dalam penelitian dapat digunakan untuk pelatihan petugas kesehatan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Dari manfaat teoritis, hasil penelitian dapat memberikan suatu pengetahuan pada ilmu administrasi Negara, khususnya berupa *public service*.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas suatu pemahaman yang diberikan pemerintah untuk masyarakat.